Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 4, Nomor 1, Juni 2024
Halaman 42 - 50

e-ISSN 2798-4605

Penguatan Ecopreneurship untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Pelajar

Fajrul Falah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Noer Af'idah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Roudhoutul Aulia Rochim, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Anita Musfiroh, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abstract:
Ecopreneurship training for Madrasah Aliyah students is carried out as one of the efforts to support the government in creating young people who have a strong entrepreneurial spirit. The purpose of this training activity is to provide education about entrepreneurial insights and experience to students in producing environmentally-based entrepreneurial products. This service activity is carried out through three stages, namely, the preparation stage, the implementation stage, as well as the reflection stage and the evaluation stage. This training activity was held for two days on 23-24 April 2024 at MASS Khoiriyah Hasyim Seblak, Jombang. Participants in the training activities were 31 female students of class X and XI IPA. The results of this activity showed that 83.87% of the participants were active during the training; the skill value of product manufacturing is 82; and an interest in entrepreneurship score of 81.5.

Keywords: Ecopreneurship, Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship.

Abstrak:
Pelatihan *ecopreneurship* kepada siswa Madrasah Aliyah dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pemerintah dalam menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa entrepreneur yang tangguh. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang wawasan kewirausahaan dan pengalaman kepada siswa dalam menghasilkan produk kewirausahaan berbasis lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap refleksi dan tahap evaluasi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 23-24 April 2024 di MASS Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang. Peserta kegiatan pelatihan adalah siswa kelas X dan XI IPA Putri sebanyak 31 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebanyak 83,87% peserta aktif selama mengikuti pelatihan; nilai ketrampilan dari pembuatan produk sebesar 82; dan skor minat berwirausaha sebesar 81,5.

Kata kunci: Ecopreneurship, Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Email: fajrulfalah@unhasy.ac.id

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 telah mendorong sektor pendidikan untuk segera melakukan pembaruan dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman (Manan, 2023). Pendidikan yang diimplementasikan di sekolah-sekolah perlu mendukung siswa dalam menghadapi tantangan yang dibawa oleh perkembangan ini (Paramansyah, 2020). Keterampilan hidup merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa sebagai bekal dalam mencari pekerjaan atau berwirausaha setelah mereka menyelesaikan pendidikan (Gultom, 2021). Pendidikan keterampilan hidup ini akan membekali siswa dengan kompetensi yang dicari oleh perusahaan (Musfiroh *et al.*, 2023). Lebih lanjut, akan sangat menguntungkan jika siswa dapat menciptakan peluang kerja mereka sendiri

melalui wirausaha, sehingga tidak tergantung pada pihak lain.

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA di Indonesia meningkat sebesar 6,49 % (BPS, 2021). Peningkatan jumlah pengangguran ini salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang memadai. Mengingat kondisi ini, penanaman semangat kewirausahaan di kalangan siswa seharusnya menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di sekolah (Hasan, 2020). Sekolah-sekolah diharapkan dapat menjadi pelopor dalam mendukung upaya pemerintah mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan tersebut. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan diberikan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sehingga siswa akan memiliki jiwa entrepreneur yang kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, serta siap bertanggung jawab atas segala konseksuensi dan resiko akibat keputusan yang dipilih. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter tangguh dan mampu menjalin komunikasi dengan baik. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, maka siswa diharapkan akan mampu menawarkan produk barang/jasa kepada calon konsumen dengan baik (Bidasari & Rahayu, 2020). Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir secara kreatif dalam menghasilkan sebuah peluang yang baru, inovatif, dan berbeda dengan yang lain.

Salah satu bagian entrepreneurship yang memiliki potensi sangat besar dan sampai saat ini, namun belum dikembangkan secara maksimal adalah ecopreneurship (Pradifta *et al*., 2021). Secara bahasa istilah ecopreneurship terdiri atas dua kata yakni eco dan preneur. Istilah eco merupakan bentuk kependekan dari ecological yang berarti ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan istilah preneur berasal dari kata entrepreneurship yang memiliki arti segala potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir kreatif menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif sebagai bentuk usaha untuk menghasilkan sebuah peluang kesuksesan (Af'idah *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ecopreneurship merupakan bentuk aktivitas berwirausaha menciptakan sebuah produk ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kita yang belum diolah secara maksimal, sehingga mendapatkan keuntungan secara finansial. Produk-produk ecopreneurship ini menjadi salah satu alternative kegiatan berwirausaha yang menarik dari segi ekonomi karena produk ecopreneurship memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar yang belum

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

dimanfaatkan secara maksimal (Af'idah *et al.*, 2022).

Pada dasarnya saat ini para pegiat lingkungan hidup telah banyak melakukan aktivitas untuk memberikan dukungan kepada masyarakat agar lebih peka dan aware terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Kegiatan pelatihan telah banyak diadakan sebagai salah satu bentuk usaha untuk memanfaatkan dan mengolah kembali sampah menjadi sebuah produk atau karya yang secara ekonomi bernilai tinggi. Namun sampai saat ini kegiatan-kegiatan tersebut berhenti hanya sampai pada tahap praktik saja tanpa adanya tindak lanjut yang lebih nyata. Padahal seandainya jika masyarakat bersedia untuk bersungguh-sungguh tekun dalam menjalankan kegiatan ecopreneurship, maka bukan hal yang mustahil akan menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menggiurkan secara ekonomi di masa depan. Hal ini dapat dijelaskan sebab kegiatan ecoprenenurship memanfaatkan sampah sebagai bahan baku yang dari segi ekonomi sudah tidak bermanfaat, namun dengan sedikit sentuhan kreatif dan ide inovatif akan menghasilkan produk ecopreneur yang mempunyai nilai tinggi. Hal ini menjadikan kegiatan ber-ecoprepreneurship dapat menjadi salah satu solusi kreatif dalam mengatasi permasalahan lingkungan akibat kurang tepatnya penanganan dan pengelolahan sampah (Af'idah *et al.*, 2022).

Banyak produk ecopreneur yang dibuat dengan cara mendaur ulang limbah dan sampah yang sudah tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat dan dapat dijual kembali. Adapun yang dimaksud dengan sampah adalah sebuah istilah yang mengacu pada setiap material atau bahan yang tidak mempunyai nilai guna, telah diambil manfaatnya, atau bahkan jika tidak diolah dengan baik, maka dapat membahayakan lingkungan sekitar. Ecopreneurship adalah aktivitas berwirausaha dengan tujuan untuk melindungi lingkungan, termasuk didalamnya adalah air, tanah, dan udara. Seorang ecopreneur sejati selalu berusaha menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya selama menjalankan aktivitas bisnisnya.

Adapun minat berwirausaha adalah keinginan yang kuat untuk menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Minat berwirausaha siswa dapat ditumbuhkan apabila mereka memahami ilmu tentang kewirausahaan yang diperoleh selama mereka belajar tentang kewirausahaan, bahkan minat berwirausaha akan semakin meningkat jika disertai dengan keikutsertaan siswa tersebut dalam kegiatan berwirausaha sebagai upaya untuk mendapatkan sebuah pengalaman.

MASS Khoiriyah Hasyim Seblak merupakan salah satu madrasah tingkat SLTA di bawah naungan Yayasan Pondok dan Madrasah Khoiriyah Hasyim. Sebagian besar siswa madrasah ini adalah para santri yang tinggal di pondok pesantren Seblak dan sekitar

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tebuireng. Selama ini mereka mendapatkan edukasi kewirausahaan sebatas teori pada mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan. Padahal belajar kewirausahaan akan lebih menarik dan mudah dipahami apabila para siswa diajak praktik secara langsung, bila dibandingkan hanya sekedar belajar teorinya saja. Oleh sebab itu pelatihan ecopreneurship menjadi hal yang sangat penting dan menarik diberikan kepada para siswa untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berwirausaha. Hal ini karena tidak semua siswa atau santri yang telah lulus dari sekolah dan pondok lantas melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga kemampuan dan ketrampilan berwirausaha dapat menjadi modal tambahan bagi mereka setelah lulus sekolah.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa MA ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kewirausahaan berbasis ecopreneurship, meningkatkan ketrampilan dalam merancang dan menghasilkan produk ecopreneurship, serta menumbukan minat berwirausaha.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui pemberian wawasan dan ketrampilan kewirausahaan berbasis ecopreneurship kepada para siswa MASS Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan ketrampilan berwirausaha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama dilakukan pelatihan pemberian wawasan dan edukasi tentang teori kewirausahaan, kiat-kiat berwirausaha, dan kewirausahaan berbasis lingkungan (ecopreneurship). Pada hari kedua adalah simulasi kegiatan ecopreneurship, yang meliputi perancangan produk, penentuan biaya produksi, pembuatan produk, dan penentuan harga jual produk ecopreneurship.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim melakukan studi lapangan dan observasi awal (Abdussamad *et al*., 2024), untuk melihat kondisi mitra di lapangan mengenai wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan kewirausahaan siswa MASS Khoiriyah Hasyim Seblak. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, serta beberapa siswa MASS. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa MASS terkait wawasan dan kemampuan dalam berwirausaha. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Kepala Madrasah terkait penyelesaian atas permasalahan yang telah ditemukan. Kemudian tim pengabdi berkoordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan terkait rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan. Setelah mendapatkan izin dan penentuan tempat serta

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dari Kepala Madrasah, selanjutnya tim merancang susunan kegiatan pelatihan, mempersiapkan materi, alat, dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi: (1) Pelatihan edukasi teori kewirausahaan berbasis ecopreneurship dilakukan untuk edukasi teori kewirausahaan yang dilaksanakan dengan teknik presentasi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada bagian akhir sesi ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait teori kewirausahaan berbasis ecopreneurship. (2) Pendampingan pembuatan produk ecopreneurship berupa kegiatan pembuatan produk kewirausahaan berbasis ecopreneurship, meliputi perancangan produk, penentuan biaya produksi, pembuatan produk, dan penentuan harga jual produk. Pelatihan ecopreneurship ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI IPA Putri sebanyak 31 0rang. Peserta kegiatan dibagi menjadi enam kelompok untuk merancang produk yang akan mereka buat. Pada hari pertama mereka hanya diminta merancang produk dan merinci bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Pada hari kedua mereka diminta untuk membuat produk yang sudah mereka rancang menggunakan bahan dan alat yang sudah mereka siapkan dari rumah atau pondok. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan produk yang mereka buat lengkap dengan rincian biaya produksi dan rancangan penentuan harga jual produk.

c. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, maka tahap selanjutnya adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Dari tahap ini diperoleh informasi tentang keterampilan siswa dalam merancang dan menghasilkan produk ecopreneurship, serta informasi tentang minat berwirausaha.

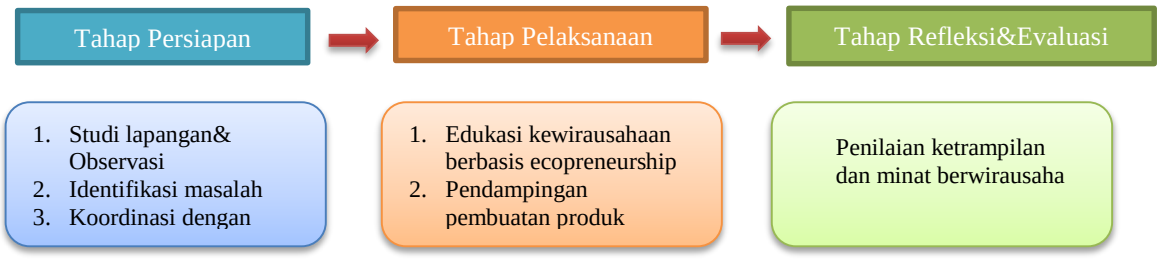

Gambar 1.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Lapangan dan Observasi

Hasil studi lapangan dan observasi yang dilakukan didapatkan informasi bahwa selama ini siswa MASS Khoiriyah Hasyim hanya mendapatkan teori kewirausahaan dari mata pelajaran mulok (muatan lokal) kewirausahaan, itupun hanya sedikit materi yang didapatkan. Hal ini diketahui dari wawancara dan tanya jawab dengan Wakasis Madrasah dan beberapa siswa. Siswa MASS Seblak belum pernah mendapatkan pelatihan dan praktik pembuatan produk kewirausahaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada hari pertama dilakukan pelatihan pemberian wawasan dan edukasi tentang teori kewirausahaan, kiat-kiat berwirausaha, dan kewirausahaan berbasis lingkungan (ecopreneurship). Kegiatan ini dilaksanakan dengan teknik presentasi oleh tim dihadapan para peserta pelatihan. Kegiatan presentasi ini diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada bagian akhir sesi ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta pelatihan terkait teori kewirausahaan berbasis ecopreneurship yang telah disampaikan. Hasil studi lapangan dan observasi yang dilakukan didapatkan informasi bahwa selama ini siswa MASS Khoiriyah Hasyim hanya mendapatkan teori kewirausahaan dari mata pelajaran mulok (muatan lokal) kewirausahaan, itupun hanya sedikit materi yang didapatkan. Hal ini diketahui dari wawancara dan tanya jawab dengan Wakasis Madrasah dan beberapa siswa. Siswa MASS Seblak belum pernah mendapatkan pelatihan dan praktik pembuatan produk kewirausahaan.

Gambar 2.
Edukasi Teori Kewirausahaan Berbasis *Ecopreneurship*

Dari kegiatan ini diketahui bahwa selama kegiatan pelatihan sebanyak 83,87% siswa yang mengikuti pelatihan sangat aktif dan antusias terhadap materi pelatihan yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan mereka pada saat sesi tanya jawab, sebagian besar mereka mampu menjawab ketika dilontarkan pertanyaan, demikian pula banyak diantara peserta pelatihan yang mengajukan pertanyaan terkait materi kewirausahaan.

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada hari kedua dilaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan produk kewirausahaan. Siswa peserta kegiatan pelatihan dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk merancang produk yang mereka buat pada hari sebelumnya, sehingga pada hari kedua mereka sudah datang ke sekolah dengan membawa bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk kewirausahaan. Pada tahap ini mereka diminta untuk merancang produk, menghitung estimasi biaya yang dibutuhkan untuk membuat produk, serta menentukan harga jual produk yang mereka hasilkan. Setiap kelompok diminta untuk membuat produk kewirausahaan dengan menggunakan bahan dasar berupa barang bekas ataupun sampah yang sudah tidak terpakai. Setelah mereka menyelesaikan tugas untuk membuat produk, maka setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil produk yang mereka buat lengkap dengan rincian biaya dan harga jual yang mereka tentukan.

Gambar 3.
Pendampingan Pembuatan Produk *Ecopreneurship*

Gambar 4.
Produk *Ecopreneurship* Hasil Karya Siswa

Dari kegiatan perancangan dan pembuatan produk kewirausahaan didapatkan produk-produk ecopreneur dengan menggunakan bahan baku sampah anorganik. Pemilihan bahan baku dari sampah anorganik dengan pertimbangan karena bahan lebih mudah didapatkan dan lebih mudah diolah menjadi produk yang kreatif.

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis

Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan pemberian edukasi dan pembuatan produk kewirausahaan berbasis ecopreneurship dilakukan, maka tahap selanjutnya dilakukan refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini siswa peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket minat berwirausaha dan menuliskan tanggapan dan respon mereka terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Selaini itu juga dilaksanakan penilaian produk untuk mengetahui ketrampilan peserta dalam menghasilkan produk kewirausahaan.

Hasil pengisian angket minat berwirausaha didapatkan skor rata-rata sebesar 81,5. Sebagian besar peserta menuliskan respon puas terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Mereka berharap ada kegiatan semacam ini untuk menunjang minat mereka dalam berwirausaha. Berdasarkan penilaian hasil produk kewirausahaan diperoleh rata-rata nilai ketrampilan sebesar 82. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan PKM yang dilakukan oleh Berlianantiya tentang pelatihan ecopreneur dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK dalam menghasilkan produk kewirausahaan berbasis ecopreneur (Berlianantiya *et al*., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) 83,87% peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan pelatihan. (2) Pelaksanaan pelatihan ecopreneurship dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa MASS Khoriyah Hasyim Seblak Jombang. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil pengisian angket minat berwirausaha sebesar 81,5. (3) Berbagai macam produk ecopreneurship yang dihasilkan menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam menghasilkan produk ecopreneurship sangat baik dengan nilai rat-rata 82. Saran yang pengabdi berikan kepada pihak sekolah yaitu kegiatan pelatihan kewirausahaan semacam ini tidak berhenti hanya pada kegiatan pelatihan ini saja. Sebaiknya perlu dilakukan kegiatan pendampingan lebih lanjut agar siswa lebih kreatif dalam menghasilkan produk kewirausahaan, sehingga kreativitas dan kemampuan berinovasi semakin terasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia.

Af'idah, N., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2022). Pelatihan Ecopreneurship untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, *6*(1), 1–6.

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Berlianantiya, M., Huda, K., Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2020). PKM bagi Siswa SMK Wijaya Kusuma Kabupaten Madiun Melalui Pelatihan Ecopreneur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(1), 74. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2349

Bidasari, & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Kewrirausahaan Dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, *3*(2), 20–29.

BPS. (2021). *Per 09 November 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,49 Persen*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/11/05/1816/-revisi-per-09-11-2021-agustus-2021-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-6-49-persen.html

Gultom, P. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Melalui Pelatihan dan Seminar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *1*(2), 74–79. https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.151

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar: Perspectives of Contemporary Islamic Studies*, *11*(1), 99–111.

Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 56–73.

Musfiroh, A., Sopingi, I., & Haryanti, P. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPRS Lantabur Tebuireng. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, *4*(3), 144–151. https://doi.org/10.33752/jies.v4i3.5761

Paramansyah, H. A. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah.

Pradifta, I., Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2021). Pendekatan Ecopreneurship Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *3*, 56–59.

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis